

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGEMBANGAN NAGARI BINAAN (PPNB)**



**PENGEMBANGAN WISATA RELIGIUS
Di Kenagarian Batuhampar Kecamatan Akabiluru
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Oleh:

Prof. Dr. Mestika Zed, M.A	NIDN 0012055506
Drs. Aryadie Adnan, M.Si	NIDN 0020105805
Dr. Aisiah, M.Pd	NIDN 0015068102
Hera Hastuti, M.Pd	NIDN 0016098505

**PUSAT KAJIAN SOSIAL-BUDAYA & EKONOMI (PKSBE)
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENGEMBANGAN NAGARI BINAAN (PPNB)

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PENGEMBANGAN WISATA

PENYUSUN : MESTIKA ZED, Dkk

JENIS : LAPORAN PENELITIAN

NOMOR : 003/UN.35.13/PEIKI/202

TANGGAL : 17 MARET 2021



PENGEMBANGAN WISATA RELIGIUS

Di Kenagarian Batuhampar Kecamatan Akabiluru

Kabupaten Lima Puluh Kota

Oleh:

Prof. Dr. Mestika Zed, M.A	NIDN 0012055506
Drs. Aryadie Adnan, M.Si	NIDN 0020105805
Dr. Aisiah, M.Pd	NIDN 0015068102
Hera Hastuti, M.Pd	NIDN 0016098505

PUSAT KAJIAN SOSIAL-BUDAYA & EKONOMI (PKSBE)

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN WISATA RELIGIUS Di Kenagarian
Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Prof. Dr. Mestika Zed, MA
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0012055506
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 085278261833
Alamat surel (e-mail) : mestikazed@yahoo.com

Anggota Pengabdian

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Aryadie Adnan, M.Si	0020105805	Anggota Pengusul 1
2	Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd	0015068102	Anggota Pengusul 2
3	Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd	0016098505	Anggota Pengusul 3

Anggota Pengabdian Mitra

NO	Nama	NIDN	Instansi
1	Romi Suhardi, A.Md.	2134	Wali Nagari Batuhampar

Anggota Pengabdian Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Defri Mukhtar	16046047/2016	Pendidikan Sejarah
2	SHERLY PURWATI	16046137/2016	Pendidikan Sejarah

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : Nagari Batuhampar
Alamat : Jalan Raya Sp. Batuhampar - Pauh Sangik KM 3 Kecamatan
Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota

Penanggung Jawab : Romi Suhardi, A.Md
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp44.350.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp44.350.000,00

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



(Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum)
NIP/NIK 19610218 198403 2 001

Padang, 2 Desember 2019
a.n Ketua
Anggota Pengabdian,



(Drs. Aryadie Adnan, M.Si)
NIP/NIK 195810201984031003

Menyetujui,
Ketua LP2MUNP



Prof. Dr. Yasri, M.S.
NIP/NIK 19630303 198703 1 002



PRAKATA

Puji Syukur selalu diucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmatNya laporan akhir kegiatan pengabdian skema Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) berupa Pengembangan Wisata Religius di Kenagarian Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota dapat diselesaikan. Kegiatan PPNB ini dimaksudkan untuk mengembangkan wisata religius di Nagari Batuhampar.

Tim pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan PPNB ini. Kami sangat menyadari bahwa kegiatan ini tidak akan dapat diselenggarakan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik perorangan maupun lembaga, khususnya Wali Nagari Batuhampar yang bertugas sebagai mitra pelaksana. Oleh karena itu, melalui laporan akhir ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor UNP
2. Bapak Prof. Dr. Yasri, MS selaku ketua LP2M UNP
3. Bapak Bupati Kabupaten Limapuluh Kota
4. Ibu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Limapuluh Kota
5. Bapak Wali Nagari Batuhampar
6. Bapak/ibu masyarakat Batuhampar yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian pengembangan wisata religius ini
7. Mahasiswa jurusan Sejarah yang telah terlibat membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Semoga sumbangan tenaga dan pikiran yang telah diberikan mendapat pahala berlimpah dari Allah SWT. Aamiin. Penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari pembaca (reviewer) agar penulisan laporan akhir kegiatan ini dapat disajikan dengan baik dan bermanfaat. Terima kasih.

Padang, 30 November 2019

Tim Pengabdi

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat: Pengembangan Wisata Religius Nagari Batuhampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Tim Pelaksana:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Mg)
1	Prof. Dr. Mestika Zed, M.A	Ketua	Sejarah Ekonomi dan Budaya Lokal	FIS UNP	10 jam
2	Drs. Aryadie Adnan, M.Si	Anggota	Perencanaan Pembangunan SDM dan Pendidikan	FIK UNP	8 jam
3	Dr. Aisiah, M.Pd	Anggota	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	FIS UNP	8 jam
4	Hera Hastuti, M.Pd	Anggota	Pendidikan Sejarah	FIS UNP	8 jam
5	Syaiful Islam, S.Pd. M.T	Asisten Lapangan	Information Technology (IT)	FT UNP	8 jam

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat: Masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, *bundo kanduang*, pemuda/pemudi) Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

4. Masa Pelaksanaan direncanakan selama tiga tahun, Mulai: Juli 2019 sampai dengan Juli 2021.

5. Usulan Biaya: a. Tahun ke-1: Rp 44.350.000,- , sedangkan biaya tahun ke-2 dan tahun ke-3 akan ditentukan kemudian sesuai dengan tingkat keberhasilan tahun pertama.

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat: Nagari Batuhampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

7. Mitra yang terlibat:

Kegiatan pengabdian ‘Pengembangan Wisata Religius Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota melibatkan mitra Wali Nagari Batuhampar. Wali Nagari Batuhampar berkontribusi memfasilitasi kegiatan pembentukan Komunitas Pecinta Wisata Religius dan menyediakan

fasilitas untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan program pengembangan desa wisata religius di Nagari Batuhampar.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan wisata religius yang terjadi di Nagari Batuhampar antara lain; 1) pengelolaan wisata religius di Nagari Batuhampar masih amatiran (asal jadi), dan sporadis, 2) minimnya ruang parkir bagi pengunjung (peziarah), 3) minimnya informasi publik tentang pengenalan situs wisata religius di Nagari Batuhampar, serta 4) kondisi fasilitas dan lingkungan di sekitar objek wisata religius yang kurang terawat dengan baik. Solusi yang ditawarkan antara lain, 1) sosialisasi gagasan dan perencanaan (*master plan* atau *roadmap* dan peraturan nagari) tentang pengembangan wisata religius, 2) pelatihan (*workshop*) tentang pemandu wisata serta potensi usaha ekonomi kreatif produk kerajinan dan kuliner lokal Nagari Batuhampar, 3) pendampingan memberikan pemahaman konsep wisata religius dan pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif, dan 4) monev (*monitoring and evaluation*) pengelolaan wisata religius, fasilitas pendukungnya maupun keterlibatan masyarakat Nagari Batuhampar.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:

Manfaat yang diperoleh oleh khalayak sasaran antara lain; 1) peningkatan wawasan mengenai pengembangan wisata religius yang efektif dan efisien, 2) keterampilan mengelola wisata religius yang mengutamakan partisipasi aktif dan kreativitas masyarakat di nagari Batuhampar, dan 3) menambah peluang pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif.

10. Rencana luaran: 1) draf artikel publikasi di jurnal nasional ber ISSN (jurnal Tingkap); 2) artikel pada media cetak; dan 3) buku ajar pengembangan pariwisata berbasis nagari; 4). video kegiatan (durasi 4 menit) dan film dokumenter tentang sejarah Nagari Batuhampar; 5). Lembaran promosi pariwisata religius Batuhampar berupa leaflet dan booklet dan lain-lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKARTA	iii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
RINGKASAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	5
C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus	7
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	8
A. Solusi	9
B. Target Luaran	9
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	11
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN.....	14
BAB V PENUTUP	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	28

RINGKASAN

Nagari Batuhampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Limapuluh Kota sejak lama dikenal sebagai salah satu pusat pengembangan agama islam yang relatif tua di pedalaman Minangkabau sebelum abad ke-19. Kemegahan warisan peninggalan islam di Nagari Batuhampar pada masa lalu masih dapat dilihat sampai sekarang, baik berupa *tengible heritage* (sejumlah bangunan keagamaan: menara, gobah dan sistem pengairan kompleks Surau Batuhampar), maupun berupa *intengible heritage* seperti tradisi suluk, tereqat, dan kepemimpinan islam khas nagari ini. Namun, pengelolaan dan pelayanan kepariwisataan di nagari ini relatif amatiran, dalam arti bersifat dadakan, sporadis dan apa adanya.

Pengembangan potensi wisata religius di nagari ini sesungguhnya sangat menjanjikan, terlebih lagi jika dikelola secara profesional. Bahkan masih sangat mungkin untuk dikembangkan bersamaan dengan rangkaian (*cluster*) pariwisata lain seperti wisata alam dan wisata kebun buah yang tersedia di nagari ini, terutama buah naga, durian dan jeruk. Target luaran yang akan dicapai antara lain, 1) *master plan (road map)* pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar, 2) rancangan peraturan nagari (Pernag) tentang tata kelola pariwisata religius berbasis masyarakat nagari, 3) komunitas peduli wisata religius, dan 4) fasilitas pendukung wisata religius di Nagari Batuhampar.

Tujuan khusus yang ingin dicapai, antara lain: 1) memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengelolaan dan pelayanan aktivitas wisata religius; 2) membentuk komunitas pencinta wisata religius; 3) fasilitasi penguatan daya dukung menuju 'nagari wisata religius' melalui pembuatan regulasi (peraturan) nagari dan kerja sama dengan pemerintah nagari ataupun kabupaten, termasuk membenahan fasilitas minimal seperti MCK dan penataan ruang di kompleks wisata tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar dilakukan melalui tahapan berikut. Tahun pertama kegiatan sosialisasi pengenalan konsep wisata religius, peluang usaha ekonomi kreatif, merancang *master plan*, dan membentuk komunitas pecinta wisata religius. Pada tahun kedua, dilakukan *workshop* tentang keterampilan menjadi pemandu wisata secara profesional dan memfasilitasi penyediaan lahan parkir, membangun fasilitas pendukung seperti MCK dan ruang informasi. Tahun ketiga melakukan kegiatan *monitoring and evaluation (Monev)* untuk memantau perkembangan dan dampak (positif dan negative) program pengembagnan wisata religius nagari di Batuhampar, serta peraturan nagari tentang pengelolaan wisata religius di Nagari Batuhampar.

Kata Kunci: wisata religius, pemberdayaan, Nagari Batuhampar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dewasa ini wisata religius menjadi *trending topics* dan menjadi agenda utama dalam program pemerintah di bidang kepariwisataan. Terutama karena sektor yang satu ini disinyalir sebagai sektor penopang utama bagi pemasukan negara di bidang non-migas. Sejak 2013 Kementerian Pariwisata menetapkan 13 daerah destinasi “wisata syariah” di Indonesia. Salah satu di antaranya, termasuk Provinsi Sumatera Barat. Baru-baru ini Kepala Dinas Pariwisata Sumatra Barat, Oni Yulfian (2018) menegaskan bahwa provinsi Sumatera Barat serius dalam mempersiapkan program wisata religius. Menurutnya, ada alasan kuat untuk menyatakan bahwa provinsi ini sangat layak untuk mendapat tempat secara nasional dalam pengembangan wisata religius. Pertama, secara adat dan budaya masyarakat Minang sebetulnya sudah lekat dengan kehidupan berbasis syariah sebagaimana dijabarkan dalam doktrin sosial *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK)*. Kedua, *halal tourism* harus terintegrasi dengan seluruh aspek pariwisata Sumbar (Oni, 2018).

Sumatera Barat termasuk provinsi yang relatif berhasil meraih prestasi yang membanggakan terkait dengan konsep wisata halal. Prestasi tersebut antara lain ditunjukkan oleh empat kategori berikut: 1) memeproleh penghargaan dalam destinasi wisata terbaik, 2) destinasi kuliner terbaik, 3) destinasi biro perjalanan terbaik, dan 4) rumah makan halal terbaik. Wisata halal merupakan konsep baru di bidang kepariwisataan. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan bernuansa keagamaan dengan menyesuaikan kebutuhan dan permintaan traveler muslim. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol, memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita (<https://minangkabaunews.com/artikel-13950-bukittinggi-gelar-sosialisasi-ariwisata-halalsumbar.html>).

Erat kaitannya dengan karaktersitik destinasi wisata religius yaitu berkenaan dengan aspek marketing pasar halal, yang mencakup tiga kategori berikut: 1) aspek makanan (kuliner), 2) penampilan gaya hidup (kosmetik, cara berpakaian dll), dan 3) pelayanan (sikap, kata-kata, paket wisata, keuangan, transportasi).



Gambar 1. Empat unsur pengembangan pariwisata

Terdapat empat unsur dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

1. *Attraction*, segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. *Attraction* tidak selalu mengenai keindahan alam dan warisan budaya saja. Bisa juga ada sesuatu yang unik, yang tidak ditemukan di tempat lain.
2. *Fasilitas*, berbagai fasilitas pendukung pariwisata mulai dari fasilitas umum seperti toilet, tempat makan, tanda jalan, bahkan penginapan dan lain-lain.
3. *Akses*, yaitu kemudahan untuk mencapai kawasan destinasi yang berkaitan dengan infrastruktur.
4. *Kesiapan Masyarakat*, termasuk aspek kelembagaan dan upaya pemberdayaan anggota masyarakat, khususnya pengelola pariwisata dan antisipasi dampak positif negatif kepariwisataan dalam masyarakat.



Gambar 3. Ghobah dan Menara Batuhampar

Masyarakat sekitar sudah terbiasa dengan kunjungan berbagai pihak seperti para peziarah, pejabat pusat, wisatawan mancanegara, dan wisatawan domestik dari berbagai daerah. Jika potensi wisata religius ini dapat dioptimalkan, maka dampaknya bersifat *multiple*, tidak hanya membangkitkan kesadaran penghargaan terhadap warisan budaya yang ditinggalkan para pendahulu, melainkan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter, termasuk penguatan kesadaran keagamaan masyarakat sesuai dengan filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Sejauh ini sentuhan program pemerintah dalam pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar belum tampak, walaupun pada tahun 2016

pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota sudah mencanangkan Nagari Batuhampar sebagai salah satu destinasi “wisata religius”. Pengamatan tim pengabdian di lapangan menunjukkan bahwa implementasi wacana wisata religius masih jauh panggang dari api. Nagari Batuhampar dapat menjadi kandidat bagi pengembangan wisata religius. Wisata religius (*islamic tourism, halal tourism, halal travel*, wisata syariah, dan wisata keagamaan) adalah wisata yang menggunakan prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kegiatan pariwisata religius didukung oleh berbagai kelompok dan fasilitas layanan yang disediakan oleh pengusaha, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan komunitas yang memenuhi ketentuan syariah (Kemenpar, 2012).

Karakteristik produk dan jasa pariwisata religius bersifat spesifik, dalam pengertian bahwa produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata ini pada dasarnya berbeda dengan pariwisata konvensional pada umumnya. Pertimbangan khususnya karena pariwisata religius sifatnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah (agama Islam). Menurut Sofyan (2012: 33), definisi wisata religius lebih dikhususkan pada nilai-nilai syariah Islam. Meskipun demikian, konsumen (pelaku) wisata religius bukan hanya umat muslim tetapi juga non-Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Sofyan (2012) menjelaskan kriteria umum pariwisata religius ialah; *pertama*, memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum; *kedua*, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan; *ketiga*, menghindari kemusyrikan dan khurafat; *keempat*, bebas dari maksiat; *kelima*, menjaga keamanan dan kenyamanan; *keenam*, menjaga kelestarian lingkungan; *ketujuh*, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, maka dikemukakan beberapa akar permasalahan (*root of problem*) terkait pengembangan wisata religius yang ditemukan di Nagari Batuhampar, antara lain:

1. Sejauh ini belum tersedia *master plan* pariwisata religius untuk Nagari Batuhampar meskipun nagari ini sering dikunjungi oleh para peziarah,

wisatawan, termasuk keluarga Bung Hatta yang rutin setiap tahun berkunjung ke nagari ini. Jika aktifitas pariwisata ini dikelola secara terpadu, baik pada tingkat manajemen profesional maupun pelayanan dan dukungan fasilitas fisik yang memadai, maka potensi wisata religius di Nagari Batuhampar amat menjanjikan.

2. Pada umumnya masyarakat Nagari Batuhampar sudah terbiasa dengan kunjungan wisata keagamaan dari berbagai kalangan, baik oleh pejabat pemerintah dan swasta, maupun oleh wisatawan domestik atau mancanegara. Namun segala sesuatu belangsung secara alami begitu saja untuk tidak mengatakan asal jadi (amatiran) dan sporadis.
3. Ketersediaan fasilitas kebersihan lingkungan dan sanitasi masih sangat buruk, terutama karena di lokasi komplek belum ada petugas kebersihan. Demikian juga fasilitas toilet umum belum tersedia, kecuali toilet konvensional di sekitar surau yang belum terawat dengan baik.
4. Di lokasi pariwisata jaminan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung belum tampak, terutama ruang parkir yang aman dan bebas dari tukang catut yang suka menggunakan kesempatan untuk keuntungan mereka.
5. Belum tersedia informasi tertulis yang memadai mengenai segala sesuatu mengenai obyek wisata yang ada di Nagari Batuhampar, misalnya berupa *leaflet* atau *booklet* sebagai pedoman sederhana bagi wisatawan yang berkunjung ke sana, termasuk produk *merchandise* yang berasal dari nagari tersebut.

Sehubungan dengan itu dua pertanyaan besar berikut merupakan akar permasalahan yang sangat penting (*urgent*) untuk diatasi adalah,

1. Bagaimana pengembangan *master plan* yang komprehensif dan cocok untuk diterapkan dalam kerangka pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar?;
2. Bagaimana pendekatan dan bentuk kegiatan pengembangan wisata religius yang lebih sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di Nagari Batuhampar, sehingga potensi wisata religius yang ada mampu menarik minat wisatawan berkunjung ke sana dan pada saat yang sama mendorong peran serta

masyarakat dalam pengembangan wisata religius di nagari tersebut, termasuk dalam pengembangan ekonomi kreatif.

C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar adalah untuk merancang dan mengimplementasikan *master plan* pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar. Di samping itu, tujuan khusus yang ditargetkan adalah:

1. Membangun komitmen untuk mewujudkan wisata religius di Nagari Batuhampar;
2. Mengenalkan konsep wisata religius kepada masyarakat Nagari Batuhampar;
3. Mensosialisasikan dan mempromosikan Nagari Batuhampar sebagai salah satu objek wisata religius yang ada di Sumatera Barat.
4. Membenahi fasilitas dan tata ruang destinasi wisata religius yang sudah ada di Nagari Batuhampar seperti penataan parkir, rambu-rambu (penunjuk arah), fasilitas MCK, dan gerai usaha kerajinan dan kuliner lokal.
5. Membentuk komunitas pecinta wisata religius, komunitas usaha kerajinan, dan komunitas usaha kuliner lokal.

BAB II SOLUSI DAN TERGET LUARAN

A. Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dalam hal ini ialah melibatkan masyarakat Nagari Batuhampar (tokoh agama, tokoh adat, *bundo kanduang*, pemuda/pemudi) dalam membenahi dan mengembangkan wisata religius adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

- a. Melakukan FGD untuk merancang *master plan (road map)* pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar, termasuk inventarisasi potensi objek destinasi wisata religius dan peluang usaha penunjang pariwisata.
- b. Membentuk komunitas pecinta wisata religius (istilah baku yang akan digunakan ditetapkan berdasarkan persetujuan forum FGD).
- c. Mengenalkan konsep wisata religius dan manajemen pariwisata kepada masyarakat Nagari Batuhampar (tokoh agama, tokoh adat, *bundo kanduang*, pemuda/pemudi) dan komunitas pecinta wisata religius.

2. Workshop

- a. Pelatihan pemandu wisata (*tourguide*).
- b. Pembekalan teknik pengawasan untuk mengawal moral *stakeholder* wisata religius Nagari Batuhampar.
- c. Pelatihan pengelolaan usaha ekonomi kreatif masyarakat.

3. Pendampingan

- a. Memberikan pengarahan mengenai wisata religius sebagai modal awal dalam mengembangkan kemajuan Nagari Batuhampar di masa depan.
- b. Mengembangkan usaha ekonomi kreatif dalam bentuk kelompok usaha bersama yang didasarkan pada potensi kelompok komunitas yang sudah ada, yaitu koperasi pesantren.
- c. Mengidentifikasi dampak-dampak positif dan negatif pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar.
- d. Mengupayakan pemanfaatan segala media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata di Nagari Batuhampar baik media konvensional maupun non konvensional, seperti media internet atau media “online”.

4. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

- a. *Attraction*, membuat destinasi wisata semakin menarik minat calon wisatawan, baik melalui sosialisasi dan promosi melalui berbagai media dan pembenahan lingkungan yang lebih asri dan menarik.
- b. *Fasilitas*, membenahi fasilitas pendukung yang tersedia dan pengembangan fasilitas yang lebih baik di masa depan, termasuk tata-ruang destinasi wisata, MCK, ruang perparkiran, rambu jalan atau ruang, buku panduan, dan unit usaha yang relevan.
- c. *Access*, memudahkan pintu masuk ke destinasi wisata. Sebagian besar hal ini memerlukan kerjasama dengan Pemda Kabupaten atau dengan pengusaha.
- d. *Apresiasi*, berkenaan dengan tingkat keterlibatan dan sambutan masyarakat terhadap program pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar. Hal ini akan menjadi dasar untuk menetapkan Batuhampar sebagai “nagari wisata religius” di Sumatera Barat.
- e. Menyiapkan segala perangkat-perangkat aturan/regulasi norma sebagai payung hukum untuk mengawal aktivitas gagasan “nagari wisata religius” dan mengawasi potensi penyimpangan yang mungkin terjadi.

B. Target Luaran

Luaran kegiatan program pengembangan wisata religius Nagari Batuhampar disesuaikan dengan rencana kegiatan yang telah disusun untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun berturut-turut. Target luaran tahun pertama (2019) yakni, terbentuknya komunitas pecinta wisata religius yang terdiri dari 20 orang mewakili penghulu, ulama, *bundo kanduang*, cerdik pandai, ninik mamak, dan pemuda/i. Target luaran tahun kedua (2020) yaitu membangun fasilitas pendukung (MCK, ruang parkir, ruang informasi) minimal masing-masing satu unit, menambah jumlah mukenah, Al-Qur'an, sajadah untuk mendukung aktivitas wisata religius.. Target luaran tahun ketiga (2021) yakni terbentuknya seperangkat peraturan nagari tentang pengelolaan wisata religius Nagari Batuhampar.

Rencana target capaian tahunan antara lain:

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS ⁽¹⁾	TS+1	TS+2
Luaran Wajib				
1	Publikasi di jurnal nasional ber ISSN / prosiding dari seminar internasional		Draf	
2	Publikasi di media cetak/online	Draf		
3	Video kegiatan berdurasi 3 s/d 4 menit	Draf	Draf	<i>Publis hed</i>
Luaran Tambahan				
1	Publikasi pada media masa / cetak / online / repository UNP dan PT lainnya		Draf	
2	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya nagari lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)	Belum	100%	
3	Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat nagari (kelengkapan kualitas organisasi formal dan non formal/ kelompok-kelompok masyarakat di nagari, tingkat penggunaan IT, kelengkapan standar prosedur pengelolaan)	Belum	100%	
4	Perbaikan sumber daya alam (policy, tata kelola, eksplorasi dan konservasi)	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Peningkatan penerapan Iptek di nagari (terbangunnya sentra-sentra, pengembangan sentra, yang merepresentasikan ciri khas masyarakat nagari)	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
7	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi sirkuit terpadu)	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
8	Inovasi teknologi tepat guna	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Karya seni/rekayasa sosial, jasa, sistem, produk/barang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
10	Buku ajar (ISBN)	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
11	Publikasi internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

BAB III METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengembangan potensi wisata religius di Nagari Batuhampar dilakukan melalui berbagai kegiatan. Jenis kegiatan tersebut antara lain, pendekatan awal lewat ‘rembug’ nagari, diskusi kelompok terfokus (FGD), pembekalan/seminar, pelatihan, pendampingan, konsultasi, monev. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Membangun kesepakatan dan komitmen bersama dari pemimpin masyarakat (termasuk Kepala Nagari) bahwa masyarakat nagari bersedia memberikan dukungan terhadap keberadaan program ini;
2. Memetakan potensi wisata Nagari Batuhampar melalui ‘rembug’ bersama seluruh komponen nagari. Potensi yang bisa menjadi komoditas wisata antara lain keindahan alam, tradisi atau hal-hal yang bersifat khas/unik yang ada di Nagari Batuhampar (tradisi zikir dan tradisi ziarah) dan menjadi potensi unggulan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata religius.
3. Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penghambat bagi pengembangan potensi wisata religius di Nagari Batuhampar, mulai dari hal yang bersifat fisik, non fisik atau sosial, internal dan eksternal masyarakat sekitar.
4. Menyamakan pendapat, persepsi dan membangun komitmen seluruh komponen masyarakat Nagari Batuhampar untuk mengangkat potensi wisata religius Nagari Batuhampar.
5. Melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh komponen nagari, tentang mengelola tempat wisata religius, manajemen tamu/pengunjung, dan melakukan inovasi-inovasi untuk menghindari fluktuasi dan kejenuhan.
6. Membuat dan memanfaatkan beragam media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan wisata religius di Nagari Batuhampar, misalnya website, brosur, ruang informasi
7. Memantau dampak positif dan dampak negatif dari pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar.
8. Merancang perangkat aturan/regulasi norma yang berfungsi sebagai payung hukum untuk mengawal pengelolaan wisata religius di Nagari Batuhampar, sekaligus untuk meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi (rincian semua kegiatan ini disajikan pada tabel di halaman berikut).

Tabel 1. Rancangan Metode Pelaksanaan Program Nagari Binaan (PPNB)
Pengembangan Wisata Religius Nagari Batuhampar

No	Jenis Kegiatan	Kelompok Sasaran	Luaran Kegiatan	Tugas Kepakaran Anggota Tim
Tahun ke-1 (2019) Perencanaan (Koordinasi) Program Pengembangan Wisata Religius				
1	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan wali Nagari Batuhampar mengenai gagasan dan perencanaan pengembangan wisata religius - Merancang <i>master plan</i> pengembangan wisata religius di Nagari Batuhampar 	Wali Nagari Batuhampar dan jajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kesepakatan tim pengabdian dengan mitra (wali nagari) - <i>Master plan (road map)</i> wisata religius 	Prof. Dr. Mestika Zed, M.A
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pembekalan mengenai pentingnya pengembangan potensi wisata religius di Nagari Batuhampar - Menginventaris potensi objek wisata religius di Nagari Batuhampar dan menemukan peluang usaha pendukung wisata religius - Mengenalkan konsep dan manajemen wisata religius pada masyarakat Nagari Batuhampar 	Unsur masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, <i>bundo kanduang</i> , pemuda/pemudi)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran tentang nilai warisan budaya - Daftar objek wisata religius dan peluang usaha pendukung - Pemahaman konsep wisata religius 	Prof. Dr. Mestika Zed, M.A dan Drs. Aryadie Adnan, M.Si dibantu oleh 5 mahasiswa
3	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk komunitas pecinta wisata religius Nagari Batuhampar - Membangun komitmen komunitas pecinta wisata religius Nagari Batuhampar 	20 orang masyarakat Nagari Batuhampar, masing-masing mewakili 4 orang penghulu, ulama, cerdik pandai, wakil pemuda, dan <i>bundo kanduang</i>	Komunitas pecinta wisata religius Nagari Batuhampar	Prof. Dr. Mestika Zed, M.A dan Dr. Aisiah, M.Pd dibantu oleh 5 mahasiswa
Tahun ke-2 (2020) Pelaksanaan (Pendampingan) Pengembangan Wisata Religius				
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan tentang pemandu wisata (<i>tourguide</i>) 	Masyarakat Nagari	Pemahaman dan	Prof. Dr. Mestika

	- Pelatihan pengelolaan usaha ekonomi kreatif masyarakat - Pelatihan tentang pengawasan wisata religius untuk mengatasi potensi penyimpangan	Batuhampar, komunitas pecinta wisata religius, dan <i>tungku tigo sajarangan</i>	keterampilan memandu wisata religius, mengelola ekonomi kreatif, dan menjaga moral masyarakat/ wisatawan	Zed, M.A., Drs. Aryadie Adnan, M.Si., dan Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd dibantu oleh 5 mahasiswa
2	- Membangun fasilitas penunjang wisata religius	Masyarakat dan wisatawan	Fasilitas (MCK, ruang parkir, ruang informasi)	
3	- Pengawasan implementasi peraturan nagari tentang wisata religius	Masyarakat & komunitas pecinta wisata religius	Laporan tentang realisasi pernag wisata religius	
4	- Identifikasi dampak positif dan dampak negatif pengembangan wisata religius	Masyarakat Nagari Batuhampar	Laporan dampak positif dan negatif wisata religius	
5	- Publikasi potensi wisata religius di Nagari Batuhampar melalui media <i>offline</i> dan <i>online</i>	Wisatawan lokal dan mancanegara	Pamflet, brosur, ruang informasi, <i>website</i>	
Tahun ke-3 Monitoring dan Evaluation (Monev)				
1	Mendata peningkatan jumlah wisatawan/pengunjung	Peningkatan mutu kegiatan Komunitas pecinta wisata religius	Data jumlah pengunjung	Prof. Dr. Mestika Zed, M.A dan Dr. Aisiah, M.Pd dibantu oleh 5 mahasiswa
2	Memantau kondisi fasilitas pendukung yang telah dibangun	Masyarakat Nagari	Laporan kondisi fasilitas penunjang	
3	Memantau keterlibatan dan sambutan masyarakat terhadap pengembangan wisata religius	Masyarakat & komunitas pecinta wisata religius	Laporan keterlibatan dan sambutan masyarakat	
4	Menyiapkan perangkat aturan/payung hukum (peraturan nagari) untuk pengembangan nagari wisata religius	Unsur masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, <i>bundo kanduang</i> , pemuda/pemudi)	Perangkat aturan untuk pengembangan nagari wisata religius	

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan Kegiatan

Realisasi Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) Wisata Religius Nagari Batuhampar pada tahun pertama (2019) mulai dilaksanakan bulan Juni 2019, sehari setelah penandatanganan kontrak kerja (surat perjanjian kerja) dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang (LP2M UNP) tanggal 24 Juni 2019.

1. Kegiatan Tahap 1 (Silaturahmi dan Koordinasi dengan Mitra)

Realisasi program yang telah dilaksanakan adalah mengadakan kegiatan silaturahmi dan sosialisasi PPNB Wisata Religius kepada wali nagari dan jajarannya di kantor Wali Nagari Batuhampar. Kegiatan silaturahmi dan sosialisasi program diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 Juni 2019. Acara dilakukan pada malam hari dimulai pukul 20:30 s/d 24:15 WIB di kantor Wali Nagari Batuhampar.

Kegiatan silaturahmi dan sosialisasi PPNB dilakukan pada malam hari mengingat beberapa pertimbangan dan kesepakatan dengan pihak Wali Nagari Batuhampar, Bapak Romi Suhardi, A.Md. Hal yang menjadi pertimbangan antara lain mengingat padatnya aktivitas dan kesibukan tamu undangan yang terdiri dari semua unsur masyarakat Nagari Batuhampar. Tamu undangan ada yang berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara atau Pegawai Negeri Sipil. Undangan mewakili pihak Bamus, perangkat nagari, LPM nagari, datuk, ninik mamak, yayasan Al-Manaar, dan tokoh masyarakat. Peserta yang hadir ada 40 orang (lihat lampiran daftar hadir).

Kegiatan silaturahmi dan sosialisasi PPNB Wisata Religius Nagari Batuhampar diawali dengan ungkapan selamat datang dari Bapak Wali Nagari Batuhampar. Kedatangan tim disambut baik oleh bapak wali nagari dan jajaran. Acara silaturahmi dilanjutkan dengan pengenalan program PPNB Wisata Religius Nagari Batuhampar yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian Prof. Dr. Mestika Zed, M.A. Selanjutnya, anggota tim pengabdian Drs. Aryadie Adnan, M.Si menyampaikan materi tentang teknik pelaksanaan program pengembangan wisata religius, seperti langkah-langkah yang dapat tim POKDARWIS dan masyarakat Batuhampar lakukan untuk pengembangan wisata religius. Dr. Aisiah, M.Pd

menyampaikan materi tentang aspek edukasi dari program pengembangan wisata religius ini, seperti hal-hal apa saja yang dapat masyarakat peroleh dari program pengembangan wisata religius serta tata cara memperkenalkan wisata religius maupun wisata pendukung yang ada di Batuhampar ke masyarakat lokal maupun mancanegara. Kegiatan PPNB ini sambutan antusias oleh masyarakat Batuhampar.

2. Kegiatan Tahap 2 (Audiensi, Survei Awal, dan Pembekalan)

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2019. Kegiatan diawali dengan audiensi tim pengabdian dengan Bupati Kabupaten Limapuluh Kota. Audiensi dilakukan di rumah dinas Bupati pukul 09:30 WIB. Kegiatan audiensi ini juga dihadiri oleh Kepala Dinas Pariwisata, KADIS OPD Nagari, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota. Beberapa hal yang dibicarakan antara tim pengabdian dengan Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota (Bapak Irfendi Ardi) ketika audiensi, antara lain 1) Bupati diminta sebagai pembina POKDARWIS Nagari Batuhampar, 2) SK pembentukan POKDARWIS ditandatangani oleh Bupati, 3) adanya rencana khusus untuk mengundang bupati dalam realisasi program PPNB, 4) pembenahan pembangunan fisik (fasilitas pariwisata) dilakukan melalui kerjasama program dengan pihak Bupati dan dinas terkait (dinas pariwisata, dinas PUPR, badan lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan). Empat hal tersebut disambut baik oleh Bapak Bupati, serta beliau juga telah meminta dinas pariwisata untuk menindaklanjuti program wisata religius Nagari Batuhampar.



Gambar 4. Audiensi dengan Bupati Kabupaten Limapuluh Kota

Tim pengabdian juga melakukan audiensi mengenai pengembangan wisata religius Nagari Batuhampar dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten

Limapuluh Kota (Ibu Ningsih). Beberapa hal yang disampaikan Ibu Ningsih yaitu 1) di Batuhampar dulunya sudah terbentuk POKDARWIS dan dilegalkan dengan SK, tetapi POKDARWIS tersebut belum bergerak, 2) diupayakan ada TACB (Tim Ahli Cagar Budaya) Kabupaten Limapuluh Kota, 3) Dinas Pariwisata mendukung program PPNB melalui memfasilitasi penyelenggaraan program pelatihan untuk POKDARWIS.

Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian melanjutkan perjalanan ke Nagari Batuhampar. Sebelum ke lokasi tujuan (Kantor Wali Nagari Batuhampar), tim terlebih dahulu singgah ke Pondok Pesantren Al Manaar, di kompleks inilah ikon wisata religius berada. Hasil audiensi tim pengabdian dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al Manaar yaitu 1) sekretariat POKDARWIS dan tim pengabdian disediakan oleh Al Manaar di rumah Dt. Oyah lama, 2) adakan lokalkarya tentang inovasi pendidikan/pembelajaran, kewirausahaan, serta pelatihan mengenai pengelolaan berbasis kenegarian, 3) perlu inisiasi rehabilitasi fasilitas MCK seperti toilet dan tempat mandi dengan membuat desain yang bersifat futuristik, 4) menghidupkan kembali fungsi dari bak air yang berada di dalam kompleks Al Manar untuk keperluan irigasi, 5) inisiasi BUMNAG (Badan Usaha Milik Nagari) semisal koperasi nagari.



Gambar 5. Diskusi dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Al Manaar

Kegiatan FGD pembentukan POKDARWIS Nagari Batuhampar dilaksanakan mulai pukul 14:30 WIB, yang diikuti sekitar 12 orang pemuda pemudi Batuhampar. Dikarenakan Wali Nagari sedang menghadiri agenda lain, sehingga acara dibuka langsung oleh Bapak Sufyardi (Wakil Wali Nagari Batuhampar). Kegiatan FGD dilanjutkan dengan pengantar dari ketua tim

pengabdian (Bapak Prof. Mestika Zed), menyampaikan hasil audiensi tim dengan Bupati dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Dikarenakan peserta FGD yang hadir tidak sampai setengah hanya 12 orang, sehingga kegiatan pembentukan POKDARWIS diundur. Prof Mestika Zed berharap masyarakat Batuhampar terutama mereka yang akan menjadi pengurus POKDARWIS memiliki budaya organisasi yang sehat, kuat, dan tahan banting. Kegiatan dilanjutkan dengan materi oleh Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum yang memberikan pengetahuan awal tentang pariwisata. Dalam pemaparan materinya Dr. Siti Fatimah menjelaskan tentang 1) apa itu pariwisata, 2) perilaku partisipatif dalam pariwisata, 3) pihak-pihak yang terlibat, 4) kerangka acuan dalam pengembangan pariwisata, dan 5) jenis-jenis pariwisata. Diakhir kegiatan, peserta FGD diberikan suatu tugas yaitu mengidentifikasi potensi-potensi destinasi wisata yang ada di Batuhampar yang patut untuk dikembangkan sebagai pendukung wisata religius.



Gambar 6. Materi oleh Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum

Tim pengabdian juga menyebarkan kuesioner survei awal (analisis kebutuhan) PPNB wisata religius kepada peserta FGD yang hadir. Kuesioner ini berfungsi untuk menganalisis unsur-unsur pariwisata (destinasi obyek wisata, fasilitas, promosi obyek wisata, manajemen wisata) yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata religius di Batuhampar. Namun, dikarenakan tidak semua elemen masyarakat yang hadir di FGD tersebut, tim meminta tolong kepada pihak Wali Nagari untuk menyebarkan kuesioner tersebut kepada masyarakat Batuhampar secara random dan meliputi berbagai elemen masyarakat. Data yang tim pengabdian peroleh dari kuesioner tersebut, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
 Hasil Survei Awal (Analisis Kebutuhan) PPNB Wisata Religius Nagari Batuhampar

No	Butir instrumen	Persentase (%) Tanggapan* Responden				Rerata Skor	Kategori
A	Kondisi destinasi wisata religius						
1	Bagaimana kondisi kawasan wisata religius nagari Batuhampar?	28% (8) indah dan asri	57% (16) biasa saja	0% panas dan gersang	14% (4) sembrawat/ tidak terurus	3,0	biasa saja
2	Bagaimana kondisi kebersihan Objek Wisata Religius Nagari Batuhampar	0% sangat bersih dan terawat	61% (17) bersih dan cukup terawat	36% (10) kotor dan kurang terawat	1 (4%) sangat kotor dan tidak terawat	2,6	bersih dan cukup terawat
3	Apakah objek Wisata Religius di Nagari Batuhampar penting/ strategis dikembangkan	43% (12) Sangat strategis	36% (10) Strategis	14% (4) Cukup strategis	1 (4%) Tidak strategis	3,2	sangat strategis
4	Apa yang menjadi daya tarik objek wisata religius di nagari Batuhampar?	89% (25) ziarah kubur	75% (21) Suluak	69% (19) Agro wisata	46% (13) zikir		
5	Apa tujuan wisatawan berkunjung ke Batuhampar?	86% (24) ziarah kubur	79% (22) belajar agama	86% (24) suluak	64% (18) Penelitian	32% (9) zikir bersama	21% (6) rekreasi
6	Apa manfaat PWRB ¹ yang bisa dirasakan masyarakat Batuhampar?	79% (22) menambah wawasan agama	79% (22) Batuhampar makin dikenal	68% (19) menambah pendapatan	65% (18) menambah lapangan kerja		
7	Apakah di lokasi objek wisata religius Batuhampar ada tempat berdagang	100% (28) Ada			0% tidak ada		
B	Sarana dan Prasarana Wisata Religius (Fasilitas)						
1	Menurut anda apakah fasilitas wisata religius yang terdapat di Nagari Batuhampar memadai?	21% (6) sudah memadai			79% (22) belum memadai		

2	Menurut anda apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk PWRB ¹ ?	75% (21) ruang informasi	68% (19) kios cenderamata	64% (18) penunjuk arah	61% (17) tempat parkir	61% (17) toilet	61% (17) tempat duduk bersantai
3	Dengan melihat kondisi wisata religius Nagari Batuhampar saat ini, menurut anda apakah perlu dilakukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana wisata?	100% (28) Perlu			0% tidak perlu		
4	Menurut anda bagaimana akses jalan menuju ke objek wisata religius Nagari Batuhampar?	18% (5) Sangat mudah	61% (17) Mudah	18% (5) sulit	0% sangat sulit	2,9	mudah
		79% (22) Mudah		18% (5) Sulit			
5	Apakah kendaraan umum menuju objek wisata religius Nagari Batuhampar ada setiap saat?	82% (23) Ada			18% (5) tidak ada		
C	Promosi Objek Wisata Religius Nagari Batuhampar (Keterlibatan Masyarakat)						
1	Apakah masyarakat setempat ikut mempromosikan objek wisata religius Nagari Batuhampar?	4% (1) sangat sering	18% (5) Sering	68% (19) kadang-kadang	11% (3) tidak pernah	2,1	kadang-kadang
2	Apakah masyarakat mempromosikan objek wisata religius Nagari Batuhampar dalam pameran?	0% sangat sering	4% (1) Sering	29% (8) kadang-kadang	68% (19) tidak pernah	1,4	tidak pernah
3	Apakah ada kerja sama antara pemerintah (walinagari) dengan masyarakat dalam melakukan promosi objek wisata religius Nagari Batuhampar?	4% (1) sangat sering	21% (6) Sering	46% (13) kadang-kadang	25% (7) tidak pernah	2,0	kadang-kadang
4	Apakah promosi objek wisata religius Nagari Batuhampar sudah pernah dimasukkan dalam program even kepariwisataan Kabupaten 50 Kota?	0% sangat sering	0% Sering	25% (7) kadang-kadang	71% (20) tidak pernah	1,2	tidak pernah

5	Apakah ada anggota masyarakat yang ditunjuk menjadi pemandu wisata (tour guide) untuk wisatawan yang berkunjung ke nagari wisata religius Batuhampar?	57% (16) Ada			39% (11) tidak ada		
6	Sejauh ini apakah ada anggota masyarakat yang ditunjuk turut serta bertanggungjawab menjaga keamanan di daerah objek wisata religius Nagari Batuhampar?	54% (15) Ada			43% (12) tidak ada		
D	Manajemen Wisata Religius di Kenagarian Batuhampar						
1	Menurut anda apakah Madrasah Al Manaar yang berada di Kompleks Objek Wisata Religius Nagari Batuhampar (Ghobah/Surau Godang) memberi perhatian terhadap pengelolaan lingkungan di sana selama ini?	25% (7) sangat sering	29% (8) Sering	32% (9) kadang-kadang	8% (1) tidak pernah	2,5	kadang-kadang
2	Menurut anda di masa datang, apakah Madrasah Al Manaar perlu dilibatkan dalam pengelolaan wisata religius Nagari Batuhampar (di Ghobah)?	96% (27) Perlu			0% tidak perlu		
3	Menurut anda pihak mana yang lebih bertanggung jawab untuk menyelamatkan aset wisata religius Nagari Batuhampar ke depan?	75% (21) Walinagari	75% (21) ninik mamak	54% (15) madrasah	7% (2) organisasi tersendiri (lainnya)	4% (1) karang taruna	

*jumlah responden 28 orang

¹Pengembangan Wisata Religius Batuhampar

3. Kegiatan Tahap 3 (Pembentukan Tim Formatur)

Kegiatan pembentukan tim formatur diawali dengan survei lapangan yang dilaksanakan Hari Rabu tanggal 24 Juli 2019. Kegiatan yang dilakukan antara lain 1) berdiskusi dengan Dt. Gindo yang merupakan pengurus masjid di Nagari Batuhampar tentang nama-nama calon yang akan menjadi formatur, 2) diskusi tentang nama-nama calon formatur juga dilakukan tim dengan Dt. Pucuak dan Wali Nagari Batuhampar di rumah Dt. Pucuak. Tujuan dibentuknya formatur tersebut adalah sebagai tim yang akan membentuk atau menentukan orang-orang yang akan menjadi pengurus (DPH) POKDARWIS.



Gambar 7. Diskusi dengan Dt. Gindo

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, didapatkan nama-nama calon formatur:

- a. Wali Nagari Batuhampar
- b. Dt. Pucuak
- c. Ijasmi Amir
- d. Nasrul Chan
- e. Dt. Gindo
- f. Otto Muharman
- g. Asra Arafat



Gambar 8. FGD pembentukan tim formatur

Hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 21:00 WIB dilakukan FGD pembentukan formatur POKDARWIS. Kegiatan ini dihadiri oleh banyak elemen masyarakat, mengingat dilaksanakan pada malam hari sehingga banyak dari undangan yang berkesempatan hadir. Setelah dilaksanakannya FGD tersebut, diperoleh sebuah kesepakatan antara tim pengabdian dengan para undangan FGD yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat mengenai nama-nama tim formatur, yaitu:

- a. Unsur pemuka adat: Dt. Pucuk
- b. Unsur ulama: Mazmur Dt. Oyak Mudo & Ust. Bujang M
- c. Unsur pemuda: Irfan Arsyadi
- d. Unsur bundo kandung/PKK: Irda Yulis
- e. Unsur POKDARWIS lama: Okto Muharman
- f. Unsur pelaku usaha: Syahwal Dt. Parmato Alam
- g. Unsur pemerintahan: Pak Wali Nagari (Jorong Menara Agung: Dedi Ramdani)
- h. Unsur tokoh masyarakat: Mestika Zed
- i. Unsur bamus: Ijasmi Amir (koordinator formatur)

Tim formatur yang telah terbentuk, kemudian diberi tugas untuk mendiskusikan nama-nama yang akan dicalonkan menjadi pengurus (DPH) POKDARWIS. Tim formatur diberi waktu selama 10 hari dimulai setelah mereka dibentuk.

4. Kegiatan Tahap 4 (Pembuatan SK POKDARWIS)

Hari Selasa tanggal 13 Agustus 2019, ketua tim pengabdian PPNB Wisata Religius Nagari Batuhampar melakukan pertemuan dengan Wali Nagari Batuhampar membahas tentang kemajuan kerja tim formatur dalam membentuk pengurus (DPH) POKDARWIS. Hasil pertemuan tersebut didapatkan nama-nama calon pengurus (DPH) POKDARWIS yang telah disusun oleh tim formatur. Kemudian nama-nama calon pengurus POKDARWIS tersebut dibahas kembali oleh tim pengabdian di rapat koordinasi dengan anggota tim pengabdian di Padang tanggal 26 Agustus 2019. Hal ini dibahas kembali untuk meminta pendapat tim pengabdian mengenai nama-nama calon pengurus POKDARWIS. Selain itu, ketua tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan beberapa elemen masyarakat Batuhampar mengenai nama-nama calon pengurus POKDARWIS yang telah disusun oleh tim formatur. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, didapatkan nama-nama calon pengurus POKDARWIS (terlampir) yang siap diajukan untuk dibuatkan SK. Tim pengabdian menyerahkan draf format nama-nama pengurus

POKDARWIS untuk dibuat SK yang langsung ditandatangani oleh Kepala Nagari Batuhampar. SK POKDARWIS “Menara” dikeluarkan tanggal 23 Oktober 2019, setelah dikeluarkannya SK, maka nama-nama yang telah disusun tersebut telah sah menjadi pengurus POKDARWIS di Nagari Batuhampar.

B. Capaian Luaran

Luaran wajib yang diusulkan untuk tahun 2019 ini adalah publikasi di media cetak dan video kegiatan yang berdurasi 4 menit 57 detik. Luaran yang diusulkan ini telah tim pengabdian capai, dengan mempublish kegiatan pengabdian pengembangan wisata religius Nagari Batuhampar di Koran Haluan dan Koran Singgalang, serta membuat video pelaksanaan kegiatan pengabdian. Video luaran kegiatan ini tim pengabdian publish di *chanel youtube* Aisiah UNP, dan dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=VynofNgmZlo&t=24s>.



Gambar 9. Publikasi di Koran Haluan dan Koran Singgalang



Gambar 10. Publikasi video di youtube

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian skema Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) berupa pengembangan wisata religius di Kenagarian Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota telah dilaksanakan dengan baik. Tim pengabdian telah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi keperluan pengembangan wisata religius Batuhampar. Koordinasi antara tim pengabdian, Wali Nagari Batuhampar, dan masyarakat Batuhampar juga cukup intensif, sehingga dapat diperoleh nama-nama pengurus POKDARWIS yang akan dibuatkan SK oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Limapuluh Kota.

B. Saran

Program PPNB pengembangan wisata religius Batuhampar ini diharapkan tidak hanya berhenti sampai pembentukan POKDARWIS saja. Diharapkan setelah terbentuk pengurus POKDARWIS ini, diadakan suatu kegiatan pelatihan atau *workshop* pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasannya dalam mengelola potensi wisata religius dan wisata pendukung yang ada di Batuhampar, sehingga nantinya Nagari Batuhampar dapat menjadi ikon wisata religius khususnya di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen Resmi

Kemenpar. (2012, Desember 20). Kemenpar. Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia. Dipetik Agustus 2015, 4, dari <http://www.kemenpar.go.id:http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>.

Kemenpar. (2015). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan. Jakarta: Kementerian Pariwisata.

Kilinç, Akyol. &. (2014). "Internet and Halal Tourism Marketing". International Periodical For The Languages, Literature and History of Turkish or Turkic Volume 9/8 Ankara-Turkey , 171-186.

Menteri Pariwisata Tak Setuju Istilah Wisata Syariah. (2015). Dipetik Agustus 4, 2015, dari [http://news.fimadani.com:http://news.fimadani.com/read/2015/01/21/menteri-pariwisatatak-setuju-istilah-wisata-syariah/diakses tanggal 4 Agustus 2015](http://news.fimadani.com:http://news.fimadani.com/read/2015/01/21/menteri-pariwisatatak-setuju-istilah-wisata-syariah/diakses%20tanggal%204%20Agustus%202015)).

The Minister of Tourism. (2014). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. Jakarta: Kemenpar. The Minister of Tourism. (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Kemenpar.

B. Buku dan Artikel

Al-Hamarneh, A. (2011). Islamic tourism: A long term strategy of tourist industries in the Arab world after 9/11. Centre for Research on the Arab World. Retrieved from <http://www.staff.unimainz.de>.

Aminul Islam, Md & Kärkkäinen, L. (2013). Islamic tourism as a prosperous phenomenon in Lapland. Thesis. Rovaniemi University of Applied Sciences.

Dini Andriani, et al. (2015). Laporan Awal Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI.

Diyanet Isleri Başkanlığı. (2011). Helal (The Halal). Retrieved from <http://www.diyamet.gov.tr/turkish/dy/DiniBilgilerDetay.aspx?ID=1884>.

Duman, Teoman. (2011). Value of Islamic tourism offering: Perspectives from the Turkish experience. In World Islamic Tourism Forum (WITF 2011), July 12- 13, 2011. Malaysia: GITO & IAIS.

Henderson, J.C. (2010). Sharia-compliant hotel. Tourism and Hospitality Research 10(3), 246-254. DOI: <http://dx.doi.org/10.1057/thr.2010.3>.

Ibo, A. (eds.). (2016). Ini 10 daerah dengan indeks pariwisata tertinggi di Indonesia. Retrieved from <http://lifestyle.liputan6.com/read/2671822/ini-10-daerahdengan-indeks-pariwisata-tertinggi-di-indonesia>. December 7, 2016

- Ibo, A. (eds.). (2016). Ini 5 Destinasi dengan Indeks Daya Saing Wisata Tertinggi. Retrieved from <http://lifestyle.liputan6.com/read/2673886/ini-5-destinasidengan-indeks-daya-saing-wisata-tertinggi>. December 9, 2016.
- Ijaj, A. 2011. Halal concept & brands. Retrieved from <http://halalbrands.blogspot.fi/>.
- Jaelani, A. (2016). Islamic tourism development in Cirebon: The study heritage tourism in Islamic economic perspective. *Journal of Economics Bibliography*, 3(2), 215-235. Available at MPRA Paper No. 74833: <https://mpra.ub.unimuenchen.de/74833/>.
- Jaelani, A. (2016). Cirebon as the silk road: A new approach of heritage tourism and creative economy. *Journal of Economics and Political Economy*, 3(2), 264-283. Available at MPRA Paper No. 75189: <https://mpra.ub.unimuenchen.de/75189/>.
- Jaelani, A., Setyawan, E., & Hasyim, N. (2016). Religious Heritage Tourism and Creative Economy in Cirebon: The Diversity of Religious, Cultures and Culinary. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 3(1), 63-76. Available at MPRA Paper No. 75181: <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/75181/>.
- Jafari, J., & Scott, N. (2014). Muslim world and its tourism. *Annals of Tourism Research*, 44, 1–19.
- Kementerian Pariwisata. (2012). Kemenparekraf promosikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata syariah dunia. Retrieved from <http://www.kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>.
- Samori, Z., Md Salleh, N.Z. & Khalid, M.M. (2016). Current Trends in Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries. *Tourism Management Perspectives*, 19: 131–136. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>.
- Sofyan, R. (2012). *Prospek bisnis pariwisata syariah*. Jakarta: Republika
- Tajzadeh, N.A. (2013). *Value creation in tourism: An Islamic approach*. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(5). 1252- 1264.
- Yahya, Arief. (2016). Alasan Indonesia Layak Jadi Kiblat Pariwisata Halal Dunia. Retrieved from <http://lifestyle.liputan6.com/read/2684766/alasan-indonesia-layak-jadi-kiblat-pariwisata-halal-dunia>. December 13, 2016.

C. Naskah Manuskrip


- Ahyak (2018) “Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya).” Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/27899/1/Ahyak_F12416265.pdf
- Ahsana Mustika Ati (2011). “Pengelolaan Wisata Religi (studi kasus makan Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan dakwah.

D. Data Internet

- “Pariwisata sumbar, pilih wisata halal atau MICE?”, <https://travel.detik.com/travel-news/d-4310880/pariwisata-sumbar-pilih-wisata-halal-atau-MICE>. Singkatan dari Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition
- Asdhiana, I.M. (2013). Indonesia Berpotensi Kembangkan Wisata Syariah. Retrieved from <http://travel.kompas.com/read/2013/10/31/0852207/>. October 13, 2013.
- Achyar, Mahfud. (2015, Juli 1). Indonesia Sebagai Tujuan Halal Tourism. Dipetik Agustus 5, 5, dari <https://achyar89.wordpress.com:https://achyar89.wordpress.com/2015/07/01/indonesia-sebagaitujuan-halal-tourism/>
- Admin. (2015, mei 17). Halal Tourism dan Lifestyle. Dipetik Agustus 30, 2015, dari <http://bppdntb.com/halal-tourism-danlifestyle>.
- Asdhiana, I. Made. (2014, Februari 04). Aceh Hanya Menjadi Tempat Transit. Dipetik Oktober 12, 2015, dari <http://travel.kompas.com: http://travel.kompas.com/read/2014/02/04/1115463/Aceh.Hanya.Menjadi.Tempat.Transit>
- Hamzah, Maulana. M., & Yudiana, Yudi. (2015, Februari 9). Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional. Dipetik Agustus 4, 2015, dari <http://catatanek18.blogspot.co.id: http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisis-komparatif-potensiindustri>.
- Hutabarat, Arifin. (2015, April Vol.6 No.64). Majalah Pariwisata Edisi 64: Giliran Daerah & Industri Beyond Bali:Selling & Selling. Diambil kembali dari <https://books.google.co.id:https://books.google.co.id/books?id=L0t6CAAAQBAJ&pg=PA10&lpg=>
- IndonesiaTravel. (2013, Oktober 30). Pariwisata Syariah Indonesia. Dipetik Agustus 4, 2015, dari www.indonesiatravel.id:http://www.indonesia.travel/id/event/detail/760/pariwisatasyariah-Ind.
- Irwanto. (2006). *Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nashrullah, Nashih., & Pratiwi, Fuji. (2014, September 7). Wisata Halal Jadi Tren di Turki. Dipetik Agustus 6, 2015, dari <http://www.republika.co.id: http://www.republika.co.id/berita/koran/kabarjabar/14/09/07/nbj9dt-wisata-halal-jadi-tren-di-turki>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SK POKDARWIS “Menara” Batuhampar



**PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN AKABILURU
NAGARI BATUHAMPAR**

Alamat : Jln Raya Sp. Batuhampar – Pauh Sangik Km 3 (0752) 7762073 Kode Pos 26252
<http://palantebatuhampar.wordpress.com>

KEPUTUSAN WALI NAGARI BATUHAMPAR
Nomor 30 Tahun 2019

T E N T A N G :
**PEMBENTUKAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) “MENARA”
NAGARI BATUHAMPAR KECAMATAN AKABILURU**

WALI NAGARI BATUHAMPAR

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan partisipasi, pengembangan prakarsa masyarakat nagari untuk kreatifitas masyarakat serta melestarikan alam, menumbuhkan gotong royong dan kebersamaan masyarakat nagari;
- b. bahwa guna menunjang Kesadaran masyarakat diperlukan adanya kelompok masyarakat sadar wisata;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Wali Nagari Batuhampar tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Nagari Batuhampar.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara tahun Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 25);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah dua kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa;

8. Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemerintahan Nagari (Lembaran Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018 Nomor 1);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Membentuk Kelompok Sadar Wisata "MENARA" Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, yang daftarnya sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini
- KEDUA :** Kelompok Sadar Wisata Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan memelihara hasil kegiatan
- KETIGA :** Kelompok Pengelola Kegiatan bertanggungjawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pada diktum KEDUA kepada Wali Nagari melalui LPM Nagari Batuhampar
- KEEMPAT :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : BATUHAMPAR

PADA TANGGAL : 28 Oktober 2019

WALI NAGARI BATUHAMPAR 

ROMI SUHARDI A. Md

Tembusan : Disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak
2. Bapak Kepala Dinas terkait di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Bapak Camat Akabiluru di Padang Laweh.
4. Bapak Kepala UPT terkait di Lingkup Kecamatan Akabiluru di Padang Laweh
5. Saudara Ketua BAMUS Nagari Batuhampar di Batuhampar

Lampiran 1 : KEPUTUSAN WALI NAGARI BATUHAMPAR
 Nomor : 30 Tahun 2019
 Tanggal : 23 Oktober 2019
 Tentang : PENETAPAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) "MENARA"
 NAGARI BATUHAMPAR KECAMATAN AKABILURU

NO	NAMA	JABATAN	KET.
I.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bupati Lima puluh Kota ➤ Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota ➤ Camat Akabiluru 	Pembina	
II.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wali Nagari ➤ Datuak Oyah Batuhampar (Limbago Syarak Nagari) ➤ Datuak Pucuk Adat Nagari Batuhampar (LAN) 	Pelindung	
III.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasrul Chan 2. Rum Arifin 3. Okto Muharman 4. Sakinah Tifani 5. Asra Arafat 6. Moh. Rifki Hidayat 	Ketua Wakil Ketua Sekretaris Wakil Sekretaris Bendahara Pembantu Umum	
IV.	Bagian Ketertiban dan Keamanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Zul Nofridal 2. Fahmil Fajar 3. Faisal 4. M. Zita 5. Jack Simon 	Koordinator Anggota Anggota Anggota Anggota	
	Bagian Kebersihan dan Keindahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Erva Yanita 2. Irdayulis 3. Irmawati 4. Adrizal 5. Elfa Susanti 6. Elfiana 7. Umi Nadrah 8. Fauziah 	Koordinator Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota	
	Bagian Dayatarik Wisata dan Kenangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Barikli Nofra 2. M. Latif 3. Yayang Pratama 4. Farid Wajdi 	Koordinator Anggota Anggota Anggota	
	Bagian Humas, Dokumentasi dan Pemasaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Bendra 2. Marcelino 3. M. Adra 4. Mursyid 	Koordinator Anggota Anggota Anggota	

	Bagian Pendidikan dan Kerohanian 1. Ijasni Amier 2. I Dt. Gindo Bandaro 3. Syahrial Ismail 4. Sri Maulani (Elin) 5. Nur Nst	Koordinator Anggota Anggota Anggota Anggota	
	Bagian Pengembangan Wisata Rintisan 1. Syahwal Dt. Parmato Alam 2. - Yuzaki - Rio Andesfi 3. - Sulhan Utama - Afriyaldi 4. - Junaidi 5. - Suryati - Nur Insan Kamil	Koordinator Bidang UKM Bidang Agro dan Ekowisata Bidang Wisata Rintisan Bidang Budaya	

Batuhampar, 23 Oktober 2019
 WALI NAGARI BATUHAMPAR


 ROMI SUHANDI, A.Md